

Pengaruh Kesadaran Risiko TI Terhadap Kepercayaan Pengguna (Studi Kasus : Facebook)

¹M. Habibullah Arief, ²Khoirunnisa' Afandi, ³Emha Diambang Ramadhany, ⁴Stivaniyanti
Atmanegara

^{1, 2, 3, 4}Universitas dr. Soebandi

¹m.habibullaharief@uds.ac.id, ²khoirunnisaafandi@uds.ac.id,
³emha.diambang.ramadhany@uds.ac.id, ⁴vaniatmanegara99@uds.ac.id

ABSTRAK

Facebook merupakan *platform* media sosial populer di dunia dengan 2.990 juta pengguna aktif (Facebook, 2023), 119 juta diantaranya berasal dari Indonesia (Statista, 2023). Dibalik kemudahan akses interaksi, facebook tidak terlepas dari risiko-risiko yang dapat merugikan pengguna. Diantaranya kebocoran data pengguna yang dapat mengancam privasi pengguna. Penulis melakukan penelitian yang berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna Facebook di Indonesia. Faktor-faktor tersebut meliputi *Attitude Toward Using* (ATU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Behavior Intention to Use* (BIU), *Perceived Usefulness* (PU) dan pemahaman pengguna tentang risiko TI. Penelitian ini merupakan pengembangan dari model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebelumnya dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak dari pemahaman tentang risiko TI terhadap penggunaan Facebook. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah pengguna Facebook sebanyak 77 orang yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan Regresi Linear dan *Paired Sample T-Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) PEOU memiliki pengaruh positif terhadap PU dengan total pengaruh sebesar 7,2% dan nilai signifikansi 0,018. (2) PEOU juga memiliki pengaruh positif terhadap ATU dengan total pengaruh sebesar 8,4% dan nilai signifikansi 0,011. (3) PU memiliki pengaruh positif terhadap ATU dengan total pengaruh sebesar 42,5% dan nilai signifikansi 0,002. (4) ATU memiliki pengaruh positif terhadap BIU dengan total pengaruh sebesar 53,5% dan nilai signifikansi 0,019. (5) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemberian informasi risiko pada data *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan nilai signifikansi 0,001.

Kata Kunci: Facebook, Risiko TI, TAM, Penerimaan Pengguna, Privasi Data

PENDAHULUAN

Di era *modern* seperti saat ini, sosial media telah berkembang menjadi salah satu produk kemajuan teknologi yang paling sering digunakan. Facebook merupakan salah satu *platform* sosial media yang paling populer dengan 2.990 juta pengguna aktif (Facebook, 2023), jumlah tersebut merupakan yang terbanyak di dunia mengalahkan *Youtube*, *WhatsApp* dan *Instagram*. Di Indonesia sendiri terdapat 119,9 juta pengguna aktif yang menggunakan facebook, hal tersebut menjadikan Indonesia berada di posisi ke-3 terbanyak di dunia setelah Amerika dan India (Statista, 2023).

Dibalik manfaat penggunaan sosial media yang diterima oleh pengguna dalam kemudahan akses komunikasi, facebook tidak terlepas dari risiko-risiko yang dapat merugikan pengguna. Risiko selalu mengacu pada kemungkinan bahwa sesuatu dapat berbahaya dan terjadi secara tidak terduga atau tidak diinginkan. Salah satu risiko yang dianggap paling penting adalah keamanan informasi, karena tak jarang pengguna menggunakan data pribadinya ketika mengisi data sosial

media yang mereka gunakan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KOMINFO dan UNICEF, ditemukan bahwa banyak anak dan remaja yang mengungkapkan informasi pribadi seperti alamat rumah, nomor telepon, atau alamat sekolah di akun jejaring sosial mereka (KOMINFO, 2014).

Baru-baru ini kasus yang sedang diperbincangkan adalah kebocoran data pengguna yang dialami oleh facebook. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya tatakelola dan manajemen risiko TI serta keamanan informasi, sehingga tidak dapat memastikan keamanan data pribadi dari setiap pengguna dapat disimpan secara aman dan tidak akan bocor kepada pihak lain. Dalam kejadian tersebut kurang lebih 87 juta data pengguna bocor, dan sekitar 1,1 juta diantaranya adalah pengguna dari Indonesia. Kebocoran data pribadi seseorang adalah hal yang krusial dalam menentukan tingkat kepercayaan pengguna. Karena dalam menggunakan suatu teknologi informasi, salah satu hal yang kita butuhkan adalah terjaminnya seluruh keamanan data dan juga informasinya. Ketidakpercayaan pengguna dalam menggunakan sebuah sosial media akan berdampak pada ditinggalkannya *platform* tersebut, dan akan merugikan perusahaan.

Selain kebocoran data terdapat beberapa permasalahan yang membayangi facebook, yaitu maraknya konten negatif. Dimana facebook dipergunakan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan penipuan dan penyebaran berita bohong. Penting untuk mengetahui tingkat penerimaan suatu teknologi tidak terkecuali facebook, guna mengetahui apakah masyarakat dengan adanya informasi atau publikasi dari risiko-risiko yang dapat merugikan pengguna akan tetap dapat menerima penggunaan facebook atau tidak. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi. TAM memiliki variabel yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian, yang terdiri dari *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Behavior Intention to Use* (BIU), dan *Attitude Toward Using* (ATU).

Saat ini TAM banyak dipergunakan dalam penelitian ilmiah untuk menilai penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM dipergunakan untuk mengukur tingkat penerimaan *E-learning* dalam menunjang proses pembelajaran, hasilnya sikap dari siswa memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap niat untuk mempergunakan sistem *e-learning* dalam menunjang kegiatan belajarnya (Hussein, 2017). Cheung & Vogel, (2013) menyatakan bahwa Model penerimaan teknologi merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Norma subyektif yang diwakili oleh teman sebaya secara signifikan mempengaruhi hubungan antara sikap dan niat terhadap penggunaan teknologi. Namun, hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari norma subyektif yang diwakili oleh pengajar dan media massa terhadap niat siswa untuk menggunakan suatu teknologi. Selain itu, ditemukan bahwa kemampuan untuk berbagi informasi dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif dapat memengaruhi niat dan perilaku penggunaan platform Aplikasi *Google*.

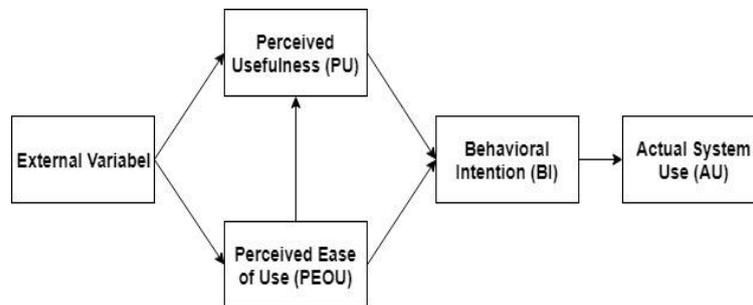
Kim & Shin, (2015) dalam penelitiannya menyatakan *Affective Quality* (AQ) dan *Relative Advantage* (RA) dari *smart watches* ditemukan berhubungan dengan kegunaan yang dirasakan, sedangkan *Mobility* (MB) dan *Availability* (AV) diinduksi oleh *smart watches* menyebabkan persepsi kemudahan penggunaan teknologi yang lebih besar. Hasilnya juga menunjukkan bahwa daya tarik dan biaya subkultur perangkat masing-masing merupakan anteseden penting dari *User Attitude* (AT) dan niat untuk menggunakan.

Penelitian diatas hanya membahas tentang faktor kemudahan dan manfaat yang diterima. Penulis beranggapan apabila sebuah teknologi mudah digunakan dan mendatangkan manfaat, sudah pasti akan diterima oleh pengguna. Akan tetapi setiap penggunaan teknologi sudah dapat dipastikan mempunyai risiko-risiko yang dapat muncul (Arief & Ramdani, 2022; Arief & Suprpto, 2018; Muttaqin et al., 2023). Disini penulis ingin menyisipkan variabel tentang kesadaran risiko TI, sehingga nantinya dapat diketahui apakah kesadaran terhadap risiko TI yang dimiliki pengguna dapat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan facebook. Dengan pengguna mengetahui risiko-risiko penggunaan facebook, apakah mereka akan tetap menggunakan facebook atau tidak. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin mengukur sejauh mana pengaruh kesadaran risiko TI terhadap kepercayaan pengguna facebook dengan menggunakan TAM (*Technology Accpantance Model*). Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi gambaran tentang perilaku pengguna facebook di Indonesia berdasarkan sudut pandang kesadaran terhadap risiko TI.

TINJAUAN PUSTAKA

TAM (Technology Acceptance Model)

TAM merupakan salah satu turunan dari model TRA yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen (Taherdoost, 2018). Saat ini TAM telah dikembangkan dengan lebih menitikberatkan pada sisi psikologis penggunaannya, yang didasarkan pada pengalaman pengguna pada saat menggunakan teknologi atau sistem (Venkatesh & Davis, 1996). Adapun gambaran dari model TAM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. TAM (*Technology Acceptance Model*)

Terlepas dari faktor-faktor eksternal, secara pokok, TAM terdiri dari dua variabel penentu dan dua variabel bebas, yaitu:

1. *Perceived Usefulness* (PU) merupakan variabel penentu yang mewakili perasaan pengguna yang diperoleh melalui pengalaman dan persepsi manfaat penggunaan teknologi/sistem. Variabel ini meliputi peningkatan kinerja, efektifitas dan produktifitas yang dapat dirasakan sebagai manfaat oleh pengguna.
2. *Perceived Ease of Use* (PEOU) merupakan variabel penentu yang merepresentasikan pada kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam menjalankan fitur-fitur yang terdapat pada sebuah teknologi/sistem. Variabel ini mencakup fleksibilitas, kemudahan untuk dipelajari dan kemudahan untuk dipergunakan yang dirasakan oleh pengguna.
3. *Behavioral Intention* (BI) merupakan variabel bebas yang menunjukkan rasa penerimaan pengguna terhadap teknologi yang telah dipergunakan. Variabel ini mencakup keinginan untuk menggunakan kembali teknologi tersebut dan mengajak lingkungannya untuk ikut menggunakan.
4. *Actual Sistem Use* (AU) merupakan variabel bebas yang menggambarkan realitas penggunaan yang dilakukan oleh pengguna terhadap suatu teknologi. Variabel ini mencakup Intensitas dan frekuensi penggunaan serta durasi penggunaan teknologi tersebut.

Saat ini model TAM dapat digunakan untuk menilai penerimaan pengguna terhadap berbagai teknologi yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang dilakukan Siregar, et al., (2017), ditemukan *Technology Acceptance Model of Knowledge Management* UKM dipengaruhi oleh *Perceived Ease of Use* (PEOU) yang akan menimbulkan *Perceived Usefulness* (PU) karena keuntungan dalam menggunakan pengguna akan rela (memiliki kemauan) dalam *Voluntariness Using* (VU), sehingga memiliki sikap penggunaan *Web knowledge Management Web Usage* (WU).

Penelitian selanjutnya adalah TAM dipergunakan untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap penggunaan “*smart home*”. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran, kepercayaan, risiko yang dirasakan, dan kenikmatan, dengan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan memengaruhi sikap terhadap *smart home*, dan selanjutnya akan berdampak pada niat untuk menggunakan *smart home* (Shuhaiber & Mashal, 2019). Holden & Karsh, (2010) menemukan bahwa TAM dapat memprediksi sebagian besar penggunaan atau penerimaan TI bidang kesehatan, tetapi teori tersebut mungkin mendapat manfaat dari beberapa penambahan dan modifikasi. Selain dari peningkatan kualitas studi, standardisasi, dan penambahan model yang dimotivasi secara teoritis. Arah masa depan yang penting bagi TAM adalah menyesuaikan model secara khusus dengan konteks perawatan kesehatan, menggunakan metode perolehan kepercayaan.

Akan tetapi disini penulis ingin melakukan pengembangan terhadap Model TAM tersebut, dengan cara menambahkan variabel kepercayaan. Dimana variabel tersebut berisi tentang pembelajaran yang diberikan kepada pengguna mengenai risiko TI.

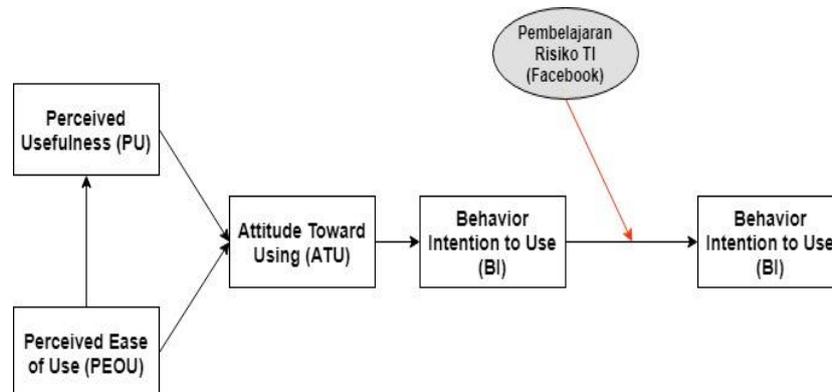
Risiko Teknologi Informasi (TI)

Risiko TI adalah kemungkinan bahwa sesuatu dapat berbahaya dan terjadi secara tidak terduga atau tidak diinginkan ketika menggunakan atau memanfaatkan sebuah teknologi informasi.

Berdasarkan sifatnya, risiko dibedakan menjadi lima kategori, yaitu:

1. Risiko Spekulatif, merupakan risiko yang timbul karena pihak yang berkepentingan dengan sengaja memberinya keuntungan pribadi.
2. Risiko Murni, merupakan Risiko yang timbul secara tidak sengaja dan mengakibatkan kerugian.
3. Risiko Fundamental, merupakan risiko yang penyebabnya tidak dapat dialihkan ke pihak lain, tetapi konsekuensinya tidak dapat dievaluasi oleh satu orang.
4. Risiko Dinamis, merupakan risiko yang timbul dari perkembangan dan dinamika sosial di bidang bisnis dan teknologi.
5. Risiko Khusus, merupakan risiko yang timbul dari peristiwa independen yang akar penyebabnya telah diidentifikasi

Penulis juga menambahkan variabel ATU dalam pembahasannya, dimana variabel tersebut tidak tercantum pada gambar 1. ATU (*Attitude Toward Using*) merupakan variabel menunjukkan rasa penerimaan pengguna terhadap fitur-fitur yang disediakan oleh teknologi yang telah dipergunakan. Variabel ini mencakup rasa menerima maupun menolak sebagai dampak bila pengguna menggunakan suatu teknologi dalam menjalankan pekerjaannya. Kerangka berfikir yang diajukan oleh penulis divisualisasikan seperti Gambar 2.

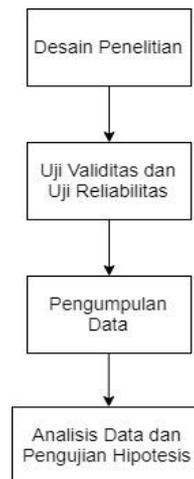


Gambar 2. Kerangka Berfikir Penelitian

Dari kerangka berfikir tersebut, dapat diketahui bahwa penulis ingin melihat pengaruh PEOU terhadap PU, PU terhadap ATU, PEOU terhadap ATU, ATU terhadap BI. Serta ingin mengetahui dampak media pembelajaran mengenai risiko TI yang melekat pada Facebook yang dapat merugikan pengguna. Apakah hasil BI berubah setelah dilakukan pembelajaran, sehingga terjadi perbedaan antara BI (*Pre-Test*) dan BI (*Post-Test*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dipergunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model TAM yang telah diusulkan oleh penulis (Gambar 2). Penelitian ini dipergunakan untuk menilai pengaruh variabel yang akan diteliti terhadap sikap penggunaan facebook dan pengaruh pembelajaran mengenai risiko TI khususnya pada facebook kepada para pengguna. Adapun alur penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sesuai dengan Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

Hipotesis

Terdapat empat hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu :

H1 : PEOU berpengaruh positif terhadap PU

H2 : PEOU berpengaruh positif terhadap ATU

H3 : PU berpengaruh positif terhadap ATU

H4 : ATU berpengaruh positif terhadap BIU

H5 : Terdapat perbedaan hasil *Pre-Test* (BIU) terhadap hasil *Post-Test* (BIU2) setelah diberikan pembelajaran mengenai risiko TI.

Teknik Model Analisis

Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dilakukan pengisian. Pernyataan yang diberikan sejumlah 16, dimana variabel PEOU, PU dan ATU masing-masing terdiri dari 4 pertanyaan. Adapun pertanyaan *Pre-Test* (BI) dan *Post-Test* (BI2) masing-masing terdiri dari 2 pernyataan. Sedangkan media pembelajarannya berupa halaman informasi yang berisikan berita-berita dari surat kabar di Indonesia mengenai masalah-masalah (risiko TI) yang dialami oleh facebook yang dapat merugikan pengguna facebook. Skala penilaian yang dipergunakan adalah skala *linkert* : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), netral atau ragu-ragu (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data, yaitu kuesioner dengan menggunakan alat bantu yaitu SPSS. Pengujian validitas dilakukan menggunakan 2 tahapan, yaitu uji validitas instrumen kepada pakar dan juga pengujian menggunakan analisis korelasi *bivariate pearson* dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Koefisien korelasi item total dengan menggunakan *Bivariate Pearson* menggunakan persamaan berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

r_{ix} merupakan koefisien korelasi item total (*bivariate pearson*) atau juga disebut dengan r hitung, i merupakan skor item, x merupakan skor total dan n merupakan banyaknya subjek. Ketentuan r tabel berdasarkan jumlah responden yang akan dianalisis tercantum pada Tabel 1 (Sugiyono, 2022).

Tabel 1. Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
75	0.227	0.296

Dimana untuk jumlah responden yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah 77, maka r tabel yang dipergunakan adalah bernilai 0,227 dan untuk signifikansinya adalah sebesar 5% dan bernilai 0,296 untuk signifikansi 1%. Apabila nilai r hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel, maka instrumen (kuesioner) akan dinyatakan valid. Dan begitu sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil jika dibandingkan dengan r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji reliabilitas, penulis menggunakan dua metode. Pertama, penulis menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden dengan ketentuan bahwa setiap responden mengisi kuesioner dua kali dengan pertanyaan dan jawaban yang diacak. Hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Metode kedua adalah menggunakan *Cronbach Alpha*, di mana dilakukan perhitungan nilai r *alpha* (koefisien reliabilitas) yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r *alpha* lebih besar daripada nilai r tabel, maka instrumen kuesioner dianggap reliabel, dan sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Adapun r_{11} merupakan reliabilitas instrument yang juga dapat disebut dengan r hitung, k adalah banyaknya butir pertanyaan, $\sum \sigma_b^2$ jumlah varian butir dan σ_1^2 merupakan varian total.

Pengumpulan Data

Setelah semua instrumen telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dari sejumlah responden yang lebih besar. Pengisian kuesioner dilakukan melalui metode *online* menggunakan *Google Form* dan juga secara langsung kepada responden. Sampel yang digunakan adalah pengguna Facebook yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 77 orang. Dalam pengambilan sampel, ada ketentuan bahwa responden harus berusia minimal 17 tahun. Asumsi ini didasarkan pada pandangan bahwa usia 17 tahun ke atas dianggap sebagai usia dewasa yang telah memiliki pemahaman tentang risiko.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul secara lengkap, tahap berikutnya adalah memproses data dan menguji hipotesis menggunakan perangkat lunak analisis data. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear dan *Paired Sample T-Test*. Regresi linier sederhana melibatkan hubungan kausal atau fungsional antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum dari rumus regresi linier sederhana adalah seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2022) :

$$Y' = a + bX$$

Dalam rumus tersebut, Y' adalah variabel dependen yang akan diprediksi, a merupakan nilai konstan (yaitu nilai Y ketika $X = 0$), b adalah koefisien regresi yang menunjukkan perubahan variabel dependen berdasarkan variabel independen, dan X adalah subjek pada variabel independen dengan nilai tertentu.

Paired Sample T-Test adalah metode pengujian yang dilakukan pada dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan mengacu pada sampel yang memiliki subjek yang sama, tetapi menerima dua perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang digunakan adalah pemberian informasi. Uji statistik untuk pengujian hipotesis menggunakan *paired sample test* dinyatakan sebagai berikut. :

$$t = \frac{d}{sd \sqrt{n}}$$

Dengan standar deviasi (s) dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}$$

Dalam rumus tersebut, t merujuk pada nilai distribusi dari t, sd merupakan standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan pertama dan kedua, n adalah jumlah pengamatan yang dilakukan, dan d adalah nilai perbedaan antara data yang berpasangan. Jadi metode analisis yang dipergunakan mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Regresi Linear digunakan untuk memahami sejauh mana nilai pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Di sisi lain, teknik analisis *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh nilai r yang dihitung untuk masing-masing variabel. Setelah membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r dalam tabel yang didasarkan pada sampel sebanyak 77 dan tingkat signifikansi 1% = 0,296 dan 5% = 0,227, ditemukan bahwa nilai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r dalam tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Elemen Pertanyaan	Nilai korelasi	Keterangan
PEOU 1	0.297**	Valid
PEOU 2	0.287*	Valid
PEOU 3	0.361**	Valid
PEOU 4	0.593**	Valid
PU 1	0.770**	Valid
PU 2	0.721**	Valid
PU 3	0.736**	Valid
PU 4	0.685**	Valid
ATU 1	0.715**	Valid
ATU 2	0.625**	Valid
ATU 3	0.716**	Valid
ATU 4	0.683**	Valid
BI (<i>Pre-Test</i>) 1	0.734**	Valid
BI (<i>Pre-Test</i>) 2	0.603**	Valid
BI (<i>Post-Test</i>) 1	0.637**	Valid
BI (<i>Post-Test</i>) 2	0.542**	Valid

Keterangan : * → menggunakan signifikansi 1%

** → menggunakan signifikansi 5%

Untuk hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, ditemukan nilai r yang dihitung untuk masing-masing variabel sebagaimana tercantum dalam Tabel 4. Setelah membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r dalam tabel yang didasarkan pada sampel sebanyak 77 dan tingkat signifikansi 1% = 0,296 dan 5% = 0,227, ditemukan bahwa nilai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r dalam tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
PEOU	0.747	Reliabel
PU	0.895	Reliabel
ATU	0.808	Reliabel
BI (<i>Pre-Test</i>)	0.691	Reliabel
BI (<i>Post-Test</i>)	0.650	Reliabel

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linear pada empat hipotesis dan *Paired Sample T-Test* pada satu hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh PEOU terhadap PU dengan nilai sebesar 0.072 dan signifikansi 0.018

H2 : Terdapat pengaruh PEOU terhadap ATU dengan nilai sebesar 0.084 dan signifikansi 0.018

H3 : Terdapat pengaruh PU terhadap ATU dengan nilai sebesar 0.425 dan signifikansi 0.011

H4 : Terdapat pengaruh ATU terhadap BIU ditemukan sebesar 0.535 dengan signifikansi 0.002

H5 : Terdapat perbedaan antara hasil *Pre-Test* (BIU) terhadap hasil *Post-Test* (BIU2) setelah diberikan pembelajaran mengenai risiko TI dengan signifikansi 0.001.

Tabel 3. pengujian Hipotesis Regresi Linier

Hipotesis	Path	Coefficients	T-Value	Significance	R Square	Keterangan
H1	PEOU → PU	0.347	2.409	0.018	0.072	Diterima
H2	PEOU → ATU	0.207	2.409	0.018	0.084	Diterima
H3	PU → ATU	0.346	2.621	0.011	0.425	Diterima
H4	ATU → BIU	0.601	7.446	0.000	0.535	Diterima

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Regresi Linier

Hipotesis	Path	T-Value	Significance	Keterangan
H5	<i>Pre-Test</i> → <i>Post-Test</i>	3.339	0.001	Diterima

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis asosiatif (pengaruh) dan tabel 6 untuk hipotesis komparatif (perbandingan). Untuk pengujian hipotesis 1-4, nilai pengaruh (koefisien) dalam keempat hipotesis menunjukkan hasil positif, dan tingkat signifikansi yang ditemukan lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat hipotesis tersebut diterima. Sedangkan untuk hasil perbandingan yang dihasilkan pada hipotesis 5, nilai perbedaan menunjukkan hasil yang positif, dan tingkat signifikansi yang ditemukan lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima..

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa PEOU berpengaruh positif terhadap PU dengan total pengaruh sebesar 7,2 %. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya Kemudahan yang diterima oleh pengguna facebook maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Manfaat yang diterima. PEOU berpengaruh positif terhadap ATU dengan total pengaruh sebesar 8,4 %. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya Kemudahan yang diterima oleh pengguna facebook maka akan berpengaruh terhadap peningkatan sikap penerimaan yang diterima. PU berpengaruh positif terhadap ATU dengan total pengaruh sebesar 42,5 %. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya Manfaat yang diterima oleh pengguna facebook maka akan berpengaruh terhadap peningkatan sikap penerimaan yang diterima. ATU berpengaruh positif terhadap BI dengan total pengaruh sebesar 53,5 %. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya sikap penerimaan yang diterima oleh pengguna facebook maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Penggunaan yang diterima.

Berdasarkan hasil uji diatas juga dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi risiko TI kepada pengguna facebook memberikan dampak positif, sehingga meningkatkan kewaspadaan mereka

ketika menggunakan facebook. Dengan kata lain strategi pemberian informasi risiko dapat dikatakan berhasil guna meningkatkan kesadaran risiko TI dengan cara meminimalisir risiko tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan, diperoleh bahwa penerimaan pengguna dipengaruhi oleh faktor manfaat yang diterima, faktor kemudahan, faktor penerimaan terhadap fitur-fitur yang disediakan, perilaku pengguna dalam mengoperasikan facebook, serta pemahaman pengguna mengenai risiko TI. Semua faktor tersebut telah terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan. Semakin tinggi tingkat manfaat, kemudahan, dan sikap terhadap penggunaan, maka tingkat penerimaan pengguna akan semakin tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya perilaku yang menunjukkan keinginan untuk menggunakan kembali dengan tingkat yang tinggi. Faktor pemahaman atau kesadaran terhadap risiko TI terbukti dapat mempengaruhi perilaku pengguna, hal ini terbukti menurunnya tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan kembali facebook. Akan tetapi nilainya masih tergolong kecil, dikarenakan manfaat dan kemudahan yang diterima oleh pengguna dirasa lebih besar dari pada kemungkinan risiko yang akan diterima. Dari hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai pengaruh kemudahan yang lebih kecil yaitu 8,4% dibandingkan dengan manfaat senilai 42,5 %, hal ini dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diterima oleh pengguna akan lebih besar pengaruhnya terhadap penerimaan facebook dibandingkan dengan kemudahan yang diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam jurnal ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang berharga dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arief, M. H., & Ramdani, F. (2022). Uncertainty analysis in spatial planning application based on geographical information system (GIS) in Malang City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1064(1), 1–11. Kuala Lumpur, Malaysia: OP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1064/1/012041>
- Arief, M. H., & Suprpto. (2018). Evaluasi Manajemen Resiko Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5.0. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 101–110. <https://doi.org/10.24014/rmsi.v4i2.5682>
- Cheung, R., & Vogel, D. (2013). Predicting user acceptance of collaborative technologies: An extension of the technology acceptance model for e-learning. *Computers and Education*, 63, 160–175. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.12.003>
- Facebook. (2023). *Meta Reports First Quarter 2023 Results*. Retrieved from <https://investor.fb.com/investor-news/press-release-details/2023/Meta-Reports-First-Quarter-2023-Results/default.aspx>
- Holden, R. J., & Karsh, B. T. (2010). The Technology Acceptance Model: Its past and its future in health care. *Journal of Biomedical Informatics*, 43(1), 159–172. <https://doi.org/10.1016/j.jbi.2009.07.002>
- Hussein, Z. (2017). Leading to Intention: The Role of Attitude in Relation to Technology Acceptance Model in E-Learning. *Robotics and Intelligent Sensors*, 105(3), 159–164. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.01.196>
- Kim, K. J., & Shin, D.-H. (2015). An acceptance model for smart watches: Implications for the adoption of future wearable technology. *Emerald Insight*, 25(1), 527–541. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IntR-05-2014-0126>
- KOMINFO. (2014). *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam*

Menggunakan Internet. Jakarta.

- Muttaqin, Simarmata, J., Yuswardi, S, W., Mandias, G. F., Pungus, S. R., ... Putra, E. Y. (2023). *Audit Sistem Informasi* (1st ed.; R. Watrionthos, ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Shuhaiber, A., & Mashal, I. (2019). Understanding users' acceptance of smart homes. *Technology in Society*, 58(March 2018), 101110. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.01.003>
- Siregar, J. J., Wardaya Puspokusumo, R. A. A., & Rahayu, A. (2017). Analysis of Affecting Factors Technology Acceptance Model in the Application of Knowledge Management for Small Medium Enterprises in Industry Creative. *2nd International Conference on Computer Science and Computational Intelligence 2017, ICCSCI 2017*, 116, 500–508. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.075>
- Statista. (2023). *Leading countries based on Facebook audience size as of January 2023*. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/268136/top-15-countries-based-on-number-of-facebook-users/>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Taherdoost, H. (2018). A review of technology acceptance and adoption models and theories. *Procedia Manufacturing*, 22, 960–967. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.03.137>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (1996). A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test. *Decision Sciences*, 27(3), 451–481. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1996.tb00860.x>